

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori Agensi pertama kali dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling 1976, menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agen). dalam konteks perusahaan terdapat potensi masalah karena asimetri informasi; di mana agent memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan principal. Hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan, di mana tujuan principal dan agent tidak selalu sejalan.

Dalam konteks ini, Tata kelola, IGCG dan *Sustainable Development Goals (SDGs)* dapat dipandang sebagai tiga elemen yang saling terkait dalam konteks teori keagenan. Tata Kelola dan IGCG berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Penerapan Tata Kelola dan IGCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG yang lebih baik berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti yang diindikasikan oleh *Return on Asset (ROA)*. Dan Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah agenda global yang bertujuan untuk mencapai perdamaian serta kemakmuran sosial dan ekonomi bagi umat manusia dan planet ini, baik saat ini maupun di masa mendatang (Darwis 2009). berpendapat bahwa pemisahan fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan pada teori keagenan menciptakan “*checks and balances*”, sehingga tercipta independensi yang baik dan sehat bagi para manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimum dan return yang memadai bagi para pemegang saham. solusi untuk mengatasi masalah keagenan adalah melalui perjanjian kompensasi yang disepakati antara pengelola (Manager) dan pemilik (Owner). Perjanjian ini biasanya mencakup pengungkapan informasi relevan oleh Manager guna memfasilitasi evaluasi Principal tentang bagaimana dana mereka digunakan. Dengan demikian, integrasi

teori keagenan dengan Tata Kelola, IGCG, dan SDGs dapat membantu meningkatkan integritas dan akuntabilitas perusahaan *consumer non-cyclicals*, serta mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan dan responsif terhadap isu-isu sosio-lingkungan global.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah evaluasi mengenai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Ini merupakan indikator utama dari keberhasilan operasional dan strategis suatu organisasi. Penilaian kinerja perusahaan secara teratur membantu manajemen dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan (Malikah, 2011).

Tujuan kinerja Keuangan perusahaan umumnya adalah untuk mencapai hasil yang optimal dalam berbagai aspek operasional dan strategis. Berikut beberapa tujuan kinerja perusahaan yang penting:

- Meningkatkan pendapatan, keuntungan, dan nilai perusahaan, serta memastikan stabilitas keuangan jangka panjang.
- Mengoptimalkan proses bisnis untuk mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia.
- Memastikan kualitas produk atau layanan yang baik sehingga dapat memenuhi atau melampaui harapan pelanggan, yang berujung pada loyalitas dan peningkatan pangsa pasar.
- Meningkatkan keterampilan dan produktivitas karyawan melalui pelatihan, motivasi, dan lingkungan kerja yang baik.
- Berkontribusi positif pada masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

- Mengembangkan inovasi dan strategi bisnis yang membuat perusahaan unggul di pasar dan sulit ditiru oleh kompetitor.
- Meningkatkan return atau imbal hasil bagi para pemegang saham melalui dividen, apresiasi saham, dan keberlanjutan bisnis.

➤ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain:

- **Efektifitas dan Efisiensi:** Kegiatan yang efektif mencapai tujuan tertentu, namun tidak efisien jika akibat yang tidak dicari muncul.
- **Wewenang (Otoritas):** Sifat dari suatu perintah atau komunikasi dalam organisasi formal yang dimiliki seorang anggota kepada anggota lain untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kontribusinya.
- **Kapabilitas Operasional:** Kapabilitas operasional yang unggul dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengiriman, mengurangi biaya operasi, dan membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif.
- **Inovasi:** Inovasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan melalui modifikasi produk, penciptaan produk baru, dan konsep produk.
- **Reputasi Perusahaan:** Dengan mengadopsi praktik yang sejalan dengan SDGs, perusahaan dapat meningkatkan citra positif di mata konsumen, investor, dan masyarakat. Perusahaan yang peduli terhadap keberlanjutan seringkali dianggap lebih bertanggung jawab, sehingga mampu menarik lebih banyak pelanggan dan mitra bisnis.

2.2.1 Return On Asset (ROA)

Menurut (Khamisah & Ashsifa, 2020), *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana terintegrasi dibandingkan dengan total aset. Semakin tinggi *Return on Assets*, semakin efisien

penggunaan aset perusahaan, yaitu dengan kekayaan yang sama, keuntungan yang dicapai lebih tinggi dan sebaliknya (Nurlia and Juwari 2019). Dapat diasumsikan bahwa perusahaan dengan ROA yang relatif tinggi berarti kinerja perusahaan tersebut sangat efisien, sehingga menarik bagi investor.

➤ *Manfaat Return on Assets*

Bagi manajemen perusahaan nilai rasio ROA bermanfaat dalam menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan dan ekspansi bisnisnya (Dan et al. 2022). Berikut manfaat Return on Assets:

- Manajemen dapat menggunakan teknik ROA sebagai dasar untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal perusahaan baik dari segi efisiensi produksi maupun efisiensi penjualan.
- Perusahaan dapat membandingkan kinerja keuangan pada perusahaannya dengan kompetitor lain, sehingga dapat menentukan ranking kinerja keuangan perusahaan apakah berada di bawah, diatas atau sama dengan kompetitornya. Dengan begitu perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaannya.

➤ *Kelebihan dan kelemahan Return on Assets*

Adapun kelebihan *return on assets* ialah:

- Return on Assets mudah dihitung dan dipahami.
- Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Dan kelemahan ROA diantaranya:

- Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.
- Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan terlalu tinggi.

2.3 Tata Kelola

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengawasi aktivitas bisnis suatu perusahaan. Struktur tata kelola ini menetapkan tujuan perusahaan, memberikan rekomendasi untuk mencapainya, serta menentukan cara pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Tujuan dari tata kelola adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan akuntabilitas perusahaan, serta mencerminkan nilai perusahaan kepada pemegang saham (OECD, 2004). Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang mencakup struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk mengelola perusahaan berdasarkan prinsip akuntabilitas. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang serta memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan.

➤ Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik mencakup beberapa elemen penting yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas suatu perusahaan. prinsip-prinsip yang digunakan dalam penilaian indeks tata kelola meliputi:

- **Prinsip Perlakuan Yang Setara:** Tata kelola perusahaan harus memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal) maupun pemangku kepentingan sekunder (pemerintah, masyarakat, dan lainnya).
- **Prinsip Transparansi:** Pengelola harus menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu.
- **Prinsip Akuntabilitas:** Para pengelola memiliki tanggung jawab untuk membangun sistem akuntabilitas yang efisien, agar pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Tanggung jawab pengurus perusahaan mencakup pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap manajemen perusahaan yang dijalankan oleh direksi.

2.4 Indeks Good Corporate Governance

Corporate Governance adalah topik yang selalu relevan untuk di bahas oleh pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan, dan pihak lainnya. Pemahaman tentang praktik corporate governance terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan dinamika ekonomi global. Sejarah menunjukkan bahwa konsep *Good Corporate Governance* (GCG) telah mengalami evolusi yang signifikan, mulai dari era klasik hingga era modern (Raharjo, 2014). *Indeks Good Corporate Governance* (GCG) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Konsep ini didasarkan pada beberapa teori dan prinsip yang mendasari praktik corporate governance di seluruh dunia. Indeks GCG sering diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yang merupakan alat ukur untuk menilai penerapan GCG di perusahaan publik. CGPI memberikan skor berdasarkan evaluasi terhadap berbagai aspek GCG, mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik tata kelola mereka secara berkelanjutan (Laporan CGPI, 2008).

➤ Prinsip-Prinsip *Indeks Good Corporate Governance*

Indeks GCG (Good Corporate Governance) merupakan suatu tolok ukur yang di gunakan untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diterapkan oleh suatu perusahaan. Prinsip-prinsip GCG yang umumnya menjadi dasar penilaian dalam indeks tersebut meliputi:

- Keterbukaan (*Transparency*): Perusahaan harus mengungkapkan informasi secara akurat, tepat waktu, dan transparan kepada semua pemangku kepentingan.
- Akuntabilitas (*Accountability*): Perusahaan harus memiliki struktur yang jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan, baik oleh manajemen maupun pemegang saham.
- Responsibilitas (*Responsibility*): Perusahaan harus mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya.

- Kemandirian (*Independency*): Pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara independen, tanpa adanya konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi keputusan.
- Keadilan (*Fairness*): Perusahaan harus memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil, baik pemegang saham, karyawan, pelanggan, maupun masyarakat luas.

➤ *Manfaat Indeks Good Corporate Governance*

Penerapan corporate governance memberikan empat manfaat (FCGI, dikutip dalam Herman Darwis, 2009), yaitu:

- meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
- mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value.
- Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- emegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders's values dan dividen.

2.5 Sustainability Development Goals

Sustainable Development Goals dikenal dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu serangkaian yang dibuat oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) sebagai panduan bagi seluruh negara anggota untuk mencapai Pembangunan berkelanjutan. *Sustainable Development Goals* disepakati oleh 194 negara dan disahkan melalui sidang umum PBB pada September 2015 di New York, Amerika Serikat. Agenda Pembangunan berlaku pada tahun 2015 hingga 2030 (Theresia, 2018) Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari penerapan *Sustainable Development Goals*(SDGs) dan merupakan suatu keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Termasuk pada perusahaan industri

consumer non-cyclicals peranan ini sangat penting dalam upaya pencapaian SDGs. Penerapan *Sustainable Development Goals* pada kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dapat mendorong berbagai aspek positif yang berkelanjutan dikarenakan kinerja perusahaan harus terus mengemban tanggungjawab dan mempunyai strategi bisnis yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) adalah Pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, Pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sustainable Development Goals(SDGs) terdiri dari 17 tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Tanpa Kemiskinan
2. Tanpa Kelaparan
3. Kehidupan sehat dan Sejahtera
4. Pendidikan berkualitas
5. Kesenjangan gender
6. Air bersih dan sanitasi layak
7. Energi bersih dan terjangkau
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
9. Industri, inovasi dan infrastruktur
10. Berkurangnya ketimpangan
11. Kota dan permukiman yang berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab
13. Penanganan perubahan iklim
14. Ekosistem lautan
15. Ekosistem daratan
16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang Tangguh
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Untuk memudahkan dalam Pelaksanaan dan pemantauan, 17 tujuan SDGs dikelompokkan ke dalam empat pilar yaitu:

- Pilar Pembangunan sosial, meliputi tujuan 1, 2, 3, 4, dan 5
- Pilar pembangunan ekonomi, meliputi tujuan 7, 8, 9, 10 dan 17
- Pilar Pembangunan lingkungan, meliputi tujuan 6, 11, 12, 13, 14 dan 15
- Pilar Pembangunan hukum dan tata Kelola, meliputi tujuan 16

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dan dapat dijadikan dasar peneliti dalam menyusun kerangka berpikir yaitu antara lain:

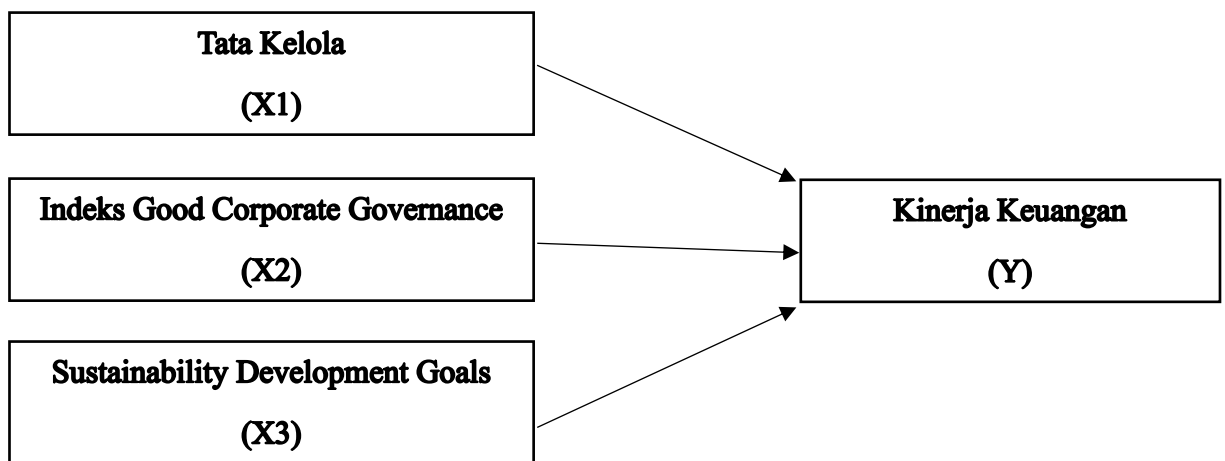
Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Idam Manik Setia Putra, Totok Dewayanto (2019)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Index Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan	Independen : Good Corporate Governance Index Dan Kepemilikan Institusional Dependen : Kinerja Perusahaan	berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa good corporate governance index berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif.
2	Rio Novianto Rossi, Rosinta Ria Panggabean (2020)	Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan	Independen : Penerapan Good Corporate Governance Dependen : Kinerja Perusahaan	dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa corporate governance mempengaruhi kinerja pasar perusahaan secara statistik.

3	Herlina Fransisca Sitompul, Mochamad Muslih (2020)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumh Bidang Keuangan Non Publik	Independen : Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Dependen : Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumh Bidang Keuangan Non Publik	Tata kelola(GCG) perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan BUMH bidang keuangan non publik.
4	Iwan Suhardjo, Meiliana, Meiviana, Fanny Derista, Vivian Frederica, Riris Sulistiyowati (2024)	Analisis Pengungkapan Sustainable Development Goals Dan Tata Kelola Perusahaan Financial Technology	Independen : Sustainable Development Goals Dan Tata Kelola Perusahaan Dependen: Kinerja Perusahaan	ditemukan bahwa Sustainable Development Goals (SDGs) ternyata berpengaruh signifikan negatif pada kinerja perusahaan dalam industri FinTech.
5	Fajarina Miftakhul Janah, Maryono, Rr. Tjahjaning Poerwati (2024)	Pengaruh Sdgs, Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021)	Independen : SDGs, Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	Sustainable Development Goals berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dalam telaah Pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Bangunan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Tata Kelola terhadap Kinerja keuangan

Fenomena globalisasi telah membawa kemajuan yang signifikan dan mendorong pelaku industri untuk lebih memperhatikan serta memahami nilai dan pentingnya menjalankan tanggung jawab mereka (Chena, and Wang 2018). Tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan biasanya terfokus pada dewan direksi dan manajemen (Adam et al. 2008). Keduanya berperan sebagai faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, baik di perusahaan keluarga maupun non-keluarga (Saidat et al. 2018). Menurut (Husaini and Rafika 2021), perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian melalui penerapan tata kelola yang efisien. didukung penelitian terdahulu (Suhardjo et al. 2024), yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan ditemukan berpengaruh signifikan positif pada kinerja perusahaan Artinya, kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan

dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga akhirnya memberikan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis berikut dirumuskan:

H1: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

2.8.2 Pengaruh Indeks Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan

Teori keagenan sangat relevan dalam mengatasi masalah di mana pemilik (principal) dan manajer (agent) dapat memiliki preferensi risiko yang berbeda, yang dapat menyebabkan mereka memilih tindakan yang tidak sejalan. Masalah agensi muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, serta tantangan yang dihadapi pemilik dalam mengawasi manajemen (Wardoyo dkk, 2021). Diharapkan bahwa penerapan panduan ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan. Panduan *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Keberadaan panduan ini dapat membatasi kesempatan bagi manajemen untuk melakukan penyimpangan yang berpotensi merugikan pihak principal. (Owusu et al. 2016) meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa Ghana tahun 2004-2009 untuk mengetahui kepatuhan perusahaan-perusahaan tersebut terhadap Panduan good corporate governance index Ghana dan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (ROA, ROE, Tobin's Q), didukung penelitian yang dilakukan oleh (Manik & Dewayanto 2019) mendukung temuan ini, di mana perusahaan dengan tata kelola yang lebih baik memiliki Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi. Hasil yang diperoleh mendukung bahwa semakin tinggi indeks kepatuhan perusahaan terhadap panduan *good corporate governance*, semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2: Penerapan Indeks Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

2.8.3 Pengaruh Sustainability Development Goals terhadap Kinerja keuangan

Keberlanjutan sebagai faktor kontribusi kinerja terhadap pencapaian SDGs menjadi tren baru bagi manajemen perusahaan, tetapi kualitas pengungkapan tanggung jawab masih belum menjadi pusat perhatian (Arifianti and Widianingsih 2022). Melalui Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) ini, program SDGs dipandang berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. seperti yang didukung oleh penelitian (Alfiah and Arsjah 2021). yang menunjukkan hubungan positif antara peningkatan pengungkapan SDGs dan ROA perusahaan. Sementara itu hasil penelitian dari (Suhardjo et al. 2024) ditemukan bahwa *Sustainability Development Goals* (SDGs) ternyata berpengaruh signifikan negatif pada kinerja perusahaan, Dengan kata lain, implementasi kegiatan keberlanjutan justru akan menurunkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek karena merupakan investasi besar dengan jatuh tempo jangka panjang. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Penerapan SDGs berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.